

Perencanaan Karier pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya

Danella Merdiasi

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: danellamerdiasi@gmail.com

Abstrak

Perencanaan karier merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh mahasiswa sejak dini karena membantu dalam memahami kompetensi yang dimiliki dan disesuaikan dengan tujuan karier yang ingin dicapai secara realistis dan terencana. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran perencanaan karier berkaitan dengan langkah-langkah perencanaan karier yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam yang menekankan pemahaman pada unsur subjektif dari individu itu sendiri mengenai fenomena yang diteliti dan dianggap sesuai dalam menjawab masalah penelitian. Hasil penelitian ini yaitu berdasarkan langkah-langkah perencanaan karier, sebagian besar subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman diri dan lingkungannya serta dapat mengaitkan bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, kesempatan karir dan gaya hidup yang dimiliki untuk dapat berkarier di bidang psikologi Kristen. Meskipun masih ada subjek yang merasa bahwa minat, bakat, kepribadiannya masih belum menunjang pendidikan yang dipilihnya.

Kata Kunci: *Karier, Perencanaan Karier, Mahasiswa*

Abstract

Career planning is one of the important things for students to do from an early age because it helps in understanding the competencies they have and is adjusted to the career goals to be achieved in a realistic and planned manner. The purpose of this study is to describe a career planning description related to the career planning steps carried out by students of the Christian Psychology study program at IAKN Palangka Raya. The research method used is qualitative research which aims to gain an in-depth understanding that emphasizes an understanding of the subjective element of the individual himself regarding the phenomenon under study and is considered appropriate in answering research problems. The results of this study are based on career planning steps, most of the research subjects show that they have an understanding of themselves and their environment and can relate their talents, interests, personality, values, career opportunities and lifestyles to be able to have a career in Christian psychology. Although there are still subjects who feel that their interests, talents, personality still do not support the education they choose.

Keywords: *Career, Career Planning, Student*

PENDAHULUAN

Karier berperan penting dalam kehidupan seseorang karena dapat dipandang sebagai panggilan hidup (Widarto, 2015: 19). Karier tidak hanya mengacu pada pemenuhan pribadi saja tetapi juga merupakan sebuah kegiatan yang ditekuni oleh seseorang sepanjang hidupnya. Di samping itu, karier juga memiliki peran yang sangat besar dalam memenuhi kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan ekonomi, sosial dan psikologis (Hidayat et al., 2019:16). Pada saat ini, memilih karier yang tepat menjadi hal yang sangat penting bagi kaum muda khususnya mahasiswa karena karier yang baik akan membawa kesejahteraan dan menunjang kehidupan di masa depan (Cahyani & Putranta, 2015:1). Sebagai seorang yang berstatus sebagai mahasiswa, seharusnya sudah mempersiapkan rencana kariernya dan memilih jurusan yang sesuai dengan jalur karirnya (Annisa & Alamanda, 2021:1101). Hanya saja, pemilihan karier ini justru menjadi permasalahan yang kerap kali dialami oleh kaum muda yaitu adanya kebingungan saat memilih jurusan dan saat sudah menetapkan pilihan,

kemudian merasa salah dalam memilih jurusan (Ardini & Rosmila, 2021:11).

Perguruan Tinggi merupakan tempat dalam mempersiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan yang baik secara akademis maupun keterampilan (Suryana, 2020:368), setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah dalam meluluskan mahasiswa sebagai sarjana (Ozora et al., 2016:623). Akan tetapi, banyak juga lulusan yang kemudian tidak secara langsung mendapatkan pekerjaan dan hal ini menjadi permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah karena jumlah pengangguran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik tahun 2022, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 5, 83 persen. Menurut Rachmawati dalam (Ozora et al., 2016:623), salah satu faktor penyebab tingginya jumlah pengangguran yaitu banyaknya lulusan Perguruan Tinggi yang tidak memiliki kemampuan perencanaan karier yang baik. Mahasiswa sebagai calon lulusan juga memiliki permasalahan karier yaitu mereka khawatir terhadap masa depannya terutama dalam hal mendapatkan pekerjaan dan ketidakpahaman terkait karier yang diinginkan (Annisa & Alamanda, 2021:1102). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan karier merupakan hal yang penting dalam menyiapkan masa depan supaya tidak mengalami kebingungan harus melakukan apa setelah lulus.

Perencanaan karier merupakan suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya pengambilan keputusan karier atau meraih suatu karier yang diinginkan (Hartono, 2018:328). Simamora dalam (Widyanti, 2018:37) menyatakan bahwa perencanaan karier merupakan proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan kariernya. Perencanaan karier melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier dan penyusunan rencana-rencana dalam mencapai tujuan. Perencanaan karier pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya kepada orang dewasa, mengikuti kegiatan atau pelatihan yang disukai. Yusuf dalam (Ardini & Rosmila, 2021:10) mengungkapkan bahwa individu dituntut untuk dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mempersiapkan diri dengan berusaha memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memenuhi pekerjaan tersebut.

Herr dan Savickas dalam (Annisa & Alamanda, 2021:1102) mengungkapkan bahwa mahasiswa masih berada pada fase transformasi yaitu eksplorasi. Mereka harus mengetahui apa yang sedang mereka cari, memulai tindakan karier, membangun identitas diri dan menyerap informasi untuk membuat keputusan karier. Perencanaan karier merupakan sebuah langkah yang bermanfaat untuk mencapai pekerjaan impian. Ginzberg dalam Santrock (2007:171) menyatakan bahwa remaja melalui tiga tahapan karier yaitu fantasi, tentatif dan realistis. Tahap fantasi dialami oleh anak sampai usia 11 tahun yaitu pada tahap ini masa dapat terlihat seolah tidak terbatas contohnya jika ditanya "mau jadi apa setelah besar", mereka akan menjawab "dokter", "pahlawan super" atau "bintang film". Tahapan tentative yaitu dialami oleh anak berusia 11 hingga 17 tahun yaitu merupakan masa transisi dari tahap fantasi ke tahap realistis. Remaja mengalami kemajuan dari tahap mengevaluasi minat ke mengevaluasi kemampuan mereka, kemudian ke mengevaluasi nilai-nilai. Sekitar usia 17 hingga 18 tahun, pemikiran mereka mengalami peralihan dari pilihan karier yang bersifat subjektif ke pilihan karier yang lebih bersifat realistis.

Berdasarkan tahapan tersebut, mahasiswa berada pada tahapan realistis, dimana mereka sudah mulai mengenal secara lebih baik minat, bakat, kepribadian, dan nilai-nilai yang ada pada diri mereka sehingga lebih dapat menyadari berbagai bidang pekerjaan dengan segala konsekuensi dan tuntutan masing-masing (Ozora et al., 2016). Mahasiswa seharusnya sudah memiliki kejelasan arah pilihan minat karier sedini mungkin sejak semester awal perkuliahan sehingga dapat menentukan langkah, mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Akan tetapi, beberapa penelitian dan temuan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih kesulitan dalam menentukan perencanaan karier.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Alamanda, 2021:1106) terhadap perencanaan karier mahasiswa menunjukkan bahwa dari 156 subjek penelitian hanya 25 persen yang memiliki perencanaan karier yang tinggi dan terdapat 14 persen mahasiswa yang masih memiliki perencanaan karier yang rendah. Perencanaan karier yang rendah dikarenakan menganggap bahwa minat dan bakat hanya sebuah hobi, memiliki rencana karir yang tidak sesuai dengan jurusan dan masih ragu terhadap rencana karier ke depan. Penelitian (sari kurnia, 2015:8) juga mengungkapkan terdapat beberapa mahasiswa yang masih bersantai saat berkuliah dan belum adanya gambaran seperti apa kariernya nanti.

Menurut Traistaru dalam (Saputra, 2020 : 25), keterampilan perencanaan karier mahasiswa harus diperhatikan selama proses perkuliahan berlangsung supaya mereka dapat melakukan manajemen karier yang lebih efisien. Dilard dalam (Setyowati et al., 2021: 156) mengungkapkan bahwa terdapat langkah-langkah dalam perencanaan karier yaitu mengenali bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai-nilai, memperhatikan kepribadian, memperhatikan kesempatan karier, memperhatikan gaya hidup, dan memperhatikan penampilan karier. Parsons dalam (Winkle & Hastuti, 2006) juga menjelaskan tentang langkah-langkah perencanaan karier yaitu meliputi pertama, pemahaman yang jelas mengenai kemampuan otak, bakat, minat, berbagai kelebihan dan kelemahan diri. Kedua, pengetahuan mengenai persyaratan dan tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi supaya berhasil dalam berbagai bidang karier. ketiga, rasional yaitu mengenai hubungan antara keduanya.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya merupakan Perguruan Tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. IAKN Palangka Raya memiliki tugas untuk mencetak lulusan yang unggul, professional dan berkarakter Kristiani sesuai dengan visi dan misi dari IAKN Palangka Raya. IAKN Palangka Raya memiliki 3 fakultas, 6 jurusan dan 12 Prodi. Salah satu program studi yang baru terbentuk yaitu Psikologi Kristen dan satu-satunya di Kalimantan Tengah sehingga pengetahuan mengenai program studi ini pun masih terbatas. Sebagian besar masyarakat banyak yang masih belum mengetahui lingkup pekerjaan maupun karier setelah lulus dari program studi ini. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa program studi Psikologi Kristen, banyak dari mereka yang memilih masuk prodi ini dikarenakan adanya beasiswa yang diberikan, rekomendasi orang-orang terdekat dan adanya rasa penasaran terhadap ilmu yang dipelajari. Dari beberapa alasan tersebut, belum terlihat adanya alasan yang jelas berkaitan dengan tujuan karier yang dicapai sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang telah dimiliki. Para mahasiswa juga mengaku bahwa mereka memiliki kecemasan terhadap masa depan terutama yang berkaitan dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mencari informasi lebih konkret mengenai bagaimana perencanaan karier berdasarkan langkah-langkah perencanaan karier mahasiswa program studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya sebagai calon lulusan. Hal ini menarik karena mereka telah memilih program studi yang baru dibentuk dan satu-satunya ada di Kalimantan Tengah sebagai studi lanjutan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan gambaran perencanaan karier berkaitan dengan langkah-langkah perencanaan karier yang dilakukan oleh mahasiswa program studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam yang menekankan pemahaman pada unsur subjektif dari individu itu sendiri mengenai fenomena yang diteliti dan dianggap sesuai dalam menjawab masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu membuat deskripsi mengenai perencanaan karier dan langkah-langkah perencanaan karier. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Psikologi Kristen IAKN Palangka Raya berjumlah 4 mahasiswa. Berdasarkan jumlah tersebut, subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 mahasiswa laki-laki yaitu ST dan 1 mahasiswa perempuan yaitu KS yang berasal dari angkatan 2021 serta 1 mahasiswa laki-laki yaitu AS dan 1 mahasiswa perempuan yaitu LN yang berasal dari angkatan 2022. Subjek pada penelitian ini dipilih dengan metode *Purposif Sampling* yaitu subjek yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan karier dengan menggunakan wawancara secara langsung kepada subjek dan mendalam *Indepth Interview*. Sedangkan metode observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipan yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi dilakukan terhadap perilaku subjek selama wawancara dan kegiatan perencanaan karier berlangsung. Prosedur pada penelitian ini meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini merupakan proses mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara dan pengamatan lapangan. Proses analisis data berlangsung selama pengumpulan dan sesudah pengumpulan data, dimana komponen-komponen analisis data secara interaktif saling berhubungan. Proses-proses analisis kualitatif ini meliputi reduksi data (*data reduction*), yaitu proses

pemilihan, penyederhanaan data, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi, penyajian data (*data display*), yaitu mendeskripsikan kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk teks naratif dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran perencanaan karier pada mahasiswa prodi Psikologi Kristen berdasarkan pada langkah-langkah perencanaan karier yang diungkapkan Dilard dalam Setyowati, Sari A, dan Antariksa (2021:156) yang meliputi mengenali bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai-nilai, memperhatikan kepribadian, memperhatikan kesempatan karier, dan memperhatikan gaya hidup.

Mengenali Bakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 subjek penelitian yang berkaitan dengan mengenali bakat yaitu subjek LN, AS, dan KS sudah mulai mengetahui bakat yang ada pada diri mereka didasarkan pada kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan akademik dan kemampuan nonakademik. Menurut (Aryani & Rais, 2018), bakat merupakan kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir. Bakat yang dimiliki dapat menjadi bekal dalam memasuki bidang karier atau pekerjaan (Hidayat et al., 2019).

Subjek LS dan KS mengungkapkan bahwa mereka memiliki bakat pada bidang bahasa. LS merasa lebih mudah saat mempelajari mengenai bahasa seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga ia memiliki prestasi yang berkaitan dengan kemampuan bahasa yaitu harapan 1 *spelling bee*, dan terbaik 2 Duta Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan KS, mudah memahami informasi dari bacaan menulis cerpen, dan berpuisi. Ia juga memiliki prestasi yaitu juara 1 lomba puisi tingkat kabupaten dan di sekolah. Gardner dalam (Aryani & Rais, 2018:42) mengungkapkan bahwa kecerdasan bahasa yaitu kemampuan memahami informasi dan mengekspresikan gagasan melalui kata-kata baik secara lisan maupun tertulis. Subjek AS menyadari bahwa ia mudah dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan orang atau lingkungan yang baru ditemuinya serta memahami perasaan orang lain. Kemampuan yang dimiliki AS merupakan kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan yang berhubungan dengan memahami pikiran, perasaan, perilaku orang lain dan menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain (Gardner dalam Farida & Rais, 2018). Hal berbeda yang dialami oleh ST yaitu ia mengaku masih bingung dengan bakat yang dimilikinya karena ia merasa tidak ada prestasi maupun kemampuan menonjol yang dimilikinya.

LS, KS, dan AS mengaku bahwa bakat yang dimiliki dapat menunjang dalam menjalani pendidikan di program studi psikologi Kristen dan karier di bidang psikologi. Mahasiswa program studi psikologi Kristen harus memiliki bakat dalam bahasa dan interpersonal karena diharuskan untuk berinteraksi dan bertemu dengan orang lain. Di samping itu juga, mahasiswa harus sering membaca buku dan terdapat beberapa buku yang berbahasa Inggris. Sedangkan subjek ST juga mengaku masih bingung apakah menjadi mahasiswa prodi psikologi sesuai atau tidak dengan kemampuan yang dimilikinya karena saat memilih prodi ini, ia hanya mengikuti rekomendasi dari orang tua dan adanya beasiswa. Bahkan keputusan untuk melanjutkan pendidikan di prodi ini juga baru ia putuskan saat ia lulus SMA sehingga tidak ada persiapan apapun.

Memperhatikan Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 subjek penelitian, ditemukan bahwa setiap subjek memiliki minat yang berbeda-beda dan mereka sudah mulai memahami minat yang dimiliki. KS mengatakan bahwa ia sangat menyukai kegiatan menari dan ia aktif ikut di sanggar kesenian. Ia juga menyukai aktivitas menulis puisi dan merangkai kata menjadi sebuah cerpen. Minat yang dimiliki KS yaitu minat artistik dan minat Literary. Minat tipe artistic yaitu menyukai kegiatan yang bersifat intuitif, imajinatif dan mengutamakan estetika (Brown dan Lent dalam Farida & Rais, 2018:42). Minat *literary* merupakan kegiatan yang berhubungan dengan buku-buku, kegiatan membaca dan mengarang (Rahardjo & Zamroni, 2019).

AS menuturkan bahwa ia sangat menyukai kegiatan berkomunikasi dan berelasi dengan orang lain seperti mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus maupun di gereja. Minat yang dimiliki AS yaitu sosial. Tipe sosial senang bekerja dengan orang lain dan memiliki kemampuan interpersonal (Aryani & Rais, 2018:42). LN juga menuturkan bahwa bakat dan minat yang dimiliki tidak terlalu jauh berbeda, ia sangat menyukai kegiatan yang berhubungan dengan bahasa seperti penggunaan bahasa Inggris dan menulis dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Minat yang dimiliki LN sama dengan minat yang dimiliki KS yaitu literary.

Sedangkan ST mengaku bahwa ia memiliki minat dalam aktivitas yang berhubungan dengan otomotif dibandingkan aktivitas yang berhubungan dengan manusia karena ia mudah merasa lelah apabila terlalu lama berkomunikasi dengan orang lain. Minat yang dimiliki ST yaitu *realistic*, dimana ST lebih menyukai mengerjakan hal-hal yang memerlukan kemampuan psikomotorik dan bersifat praktis.

KS, AS dan LN mengungkapkan bahwa minat yang mereka miliki menunjang mereka untuk mengikuti pendidikan di prodi Psikologi Kristen karena berhubungan dengan bahasa dan menjalin relasi dengan orang lain. Sedangkan ST mengakui bahwa minat yang dimiliki belum sepenuhnya dapat menunjangnya di prodi psikologi Kristen karena ia sulit dan membutuhkan waktu apabila bekerja dengan orang dibandingkan dengan benda.

Memperhatikan Nilai-Nilai

Berdasarkan nilai yang dimiliki, 4 subjek mengungkapkan bahwa nilai kehidupan yang ada pada diri mereka menunjang dalam karier di bidang psikologi seperti LN menyadari bahwa nilai hidup yang dimilikinya yaitu kesabaran karena dalam kesehariannya jika ia dihadapkan pada masalah ia berusaha untuk sabar terutama juga jika dalam perkuliahan di psikologi apabila ia berhubungan dengan menghadapi orang dewasa terutama anak-anak dibutuhkan kesabaran. AS menuturkan bahwa nilai kehidupan yang menjadi prinsipnya dalam melayani orang lain yaitu kasih. Ia sangat suka mengikuti kegiatan di gereja dan menjadi sukarelawan di panti asuhan supaya dapat menerapkan kasih dalam melayani. ST juga menuturkan hal yang sama, nilai kehidupan yang penting adalah kasih seperti menawarkan bantuan jika ada teman yang mengalami masalah dan tidak mengharapkan imbalan. KS mengatakan bahwa nilai kehidupan yang ia terapkan dalam kehidupannya sehari-hari yaitu berempati terhadap orang lain terutama yang memerlukan bantuan. 4 subjek sama-sama menyadari bahwa nilai kehidupan yang mereka miliki dapat dijadikan modal untuk dapat berkarier di bidang psikologi, dimana kesabaran, kasih dan empati dibutuhkan untuk dapat memberikan bantuan psikologis terhadap orang lain. Apabila tidak ada nilai-nilai kehidupan tersebut maka semua pekerjaan akan dikerjakan secara terpaksa. Menurut Dilard dalam (Setyowati et al., 2021:156), Karier yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dapat membuat individu mengalami kepuasan sehingga dalam perencanaan karier individu harus dapat mengidentifikasi nilai-nilai yang dianutnya yang berkaitan dengan karier yang dipilihnya.

Memperhatikan Kepribadian

Adler dalam (Hartono, 2018:103) mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan gaya hidup individu atau karakteristik seseorang terhadap masalah-masalah hidup, termasuk tujuan-tujuan hidup. KS mengungkapkan bahwa ia merupakan seseorang yang mengutamakan orang lain dibandingkan diri sendiri, gigih dan mandiri dalam bekerja. ST menuturkan bahwa ia merupakan seorang yang introvert yaitu tidak terlalu suka bergaul dengan orang lain karena mudah lelah apabila sering bertemu dengan orang dan ia juga senang apabila berada di kost seorang diri. LN menilai bahwa ia memiliki kepribadian yang ambisius yaitu ia akan berusaha untuk mendapatkan apapun yang menjadi tujuannya seperti pada saat mengikuti kegiatan atau perlombaan, ia akan kerja keras untuk menampilkan yang terbaik. AS mengungkapkan bahwa ia merupakan orang yang ramah, suka bergaul dengan orang lain dan mudah beradaptasi.

Berdasarkan aspek kepribadian, KS, AS, dan LN mengungkapkan bahwa kepribadian yang dimiliki sesuai dengan karier dalam bidang psikologi yaitu dalam prakteknya, bergaul dan mengutamakan orang lain sangat dibutuhkan serta kepribadian yang gigih dan ambisius dapat membantu mereka apabila menemui kesulitan selama proses pendidikan. Sedangkan ST mengungkapkan bahwa ia harus memperbaiki diri untuk tidak terlalu introvert karena bidang pekerjaan psikologi akan selalu bertemu dengan orang lain. Kepribadian merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam memilih dan menjalankan karier. Pada umumnya kepribadian yang kurang cocok dalam bidang karier tertentu akan mempersulit dalam memenuhi tuntutan-tuntutan pekerjaan. Namun sebaliknya apabila kepribadian yang dimiliki cocok dengan bidang karier tersebut maka akan mempermudah dalam memenuhi tuntutan-tuntutan pekerjaan (Winkle & Hastuti, 2006).

Kesempatan Karier

Menurut Dilard dalam (Setyowati et al., 2021:156), Individu harus memiliki pemahaman terkait dengan standard dan kriteria karier sehingga membantu individu dalam mempertahankan pekerjaannya karena penampilan diri individu seharusnya konsisten dengan perilaku dan harapan dalam bidang karier. Berdasarkan hasil wawancara, 4 subjek menunjukkan bahwa mereka belum memiliki pengetahuan yang baik terkait kriteria

pekerjaan dalam bidang psikologi. Hal ini terbukti bahwa keinginan setelah lulus masih belum sesuai seperti yang diungkapkan AS, LN, dan KS yang berkeinginan menjadi seorang psikolog setelah lulus, padahal untuk menjadi seorang psikolog tidak cukup hanya menjalani perkuliahan di S1 psikologi saja tetapi mereka harus memiliki rencana untuk melanjutkan pendidikan di S2 psikologi. Begitu juga ST yang berkeinginan menjadi guru BK setelah lulus kuliah, padahal bimbingan konseling dan psikologi mencetak lulusan yang berbeda. Mereka juga sama-sama memiliki kecemasan terkait masa depan mereka yaitu masih ragu apakah di Kalimantan Tengah ada kesempatan berkarier bagi lulusan prodi psikologi Kristen yang masih jarang untuk ditemui.

Memperhatikan Gaya Hidup

Dilard dalam (Setyowati et al., 2021:156), mengungkapkan bahwa Perencanaan karir akan berhasil apabila cara individu mengintegrasikan gaya hidup sesuai dengan pilihan kariernya. Kekhawatiran berkaitan dengan biaya perkuliahan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh AS, KS, dan ST. AS mengungkapkan bahwa ia memilih untuk menempuh pendidikan di prodi psikologi Kristen belum mendapatkan dukungan sepenuhnya dari orang tua dan ia pun berkuliah tidak mendapatkan beasiswa dari kampus sehingga ia harus berkerja sambil kuliah agar biaya kuliah dapat terpenuhi. KS dan ST juga menuturkan hal yang sama bahwa kendala mereka dalam menempuh pendidikan yaitu berkaitan dengan kondisi ekonomi orang tua yang terbatas sehingga mereka harus selalu berusaha agar mendapatkan beasiswa dari kampus. Sedangkan LN menuturkan bahwa meskipun orang tuanya mampu untuk menyekolahkanya tetapi ia tetap harus berusaha dan giat dalam menjalani pendidikan, apalagi ia berencana untuk menjadi psikolog sehingga harus melanjutkan pendidikan sampai magister psikologi. Gaya hidup yang sederhana lebih mereka utamakan agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan karier terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi psikologi Kristen mencakup mengenali bakat, memperhatikan minat, memperhatikan nilai-nilai, memperhatikan kepribadian, kesempatan karier dan memperhatikan gaya hidup. Langkah-langkah tersebut dapat menunjang mahasiswa dalam menempuh pendidikan dan mempersiapkan diri untuk dapat memasuki dunia pekerjaan. Berdasarkan langkah-langkah perencanaan karier tersebut, sebagian besar subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka dapat memahami diri mereka dan lingkungannya serta dapat mengaitkan bakat, minat, kepribadian, nilai-nilai, kesempatan karir dan gaya hidup yang dimiliki untuk dapat berkarier di bidang psikologi Kristen. Meskipun masih ada subjek yang merasa bahwa minat, bakat, kepribadiannya masih belum menunjang pendidikan yang dipilihnya. Mahasiswa juga sebaiknya senantiasa menambah pengetahuannya yang berkaitan dengan kesempatan berkarier pada bidang psikologi supaya memiliki perencanaan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., & Alamanda, K. P. (2021). Studi deskriptif perencanaan karir mahasiswa universitas muhammadiyah kalimantan timur kota samarinda. *Borneo Student Research*, 3(1), 1101–1107.
- Ardini, F. M., & Rosmila, M. (2021). Profil Perencanaan Karir Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Mathlaül Anwar. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33541/jsvol2iss1pp1>
- Cahyani, S. D., & Putranta, M. P. (2015). Pemilihan Karier pada Mahasiswa Berdasarkan Latar Belakang Orang Tua (Studi pada Mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–15.
- Farida, A., & Rais, M. (2018). Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi. *Badan Penerbit UNM*, 1–5.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia.
- Hidayat, D. ., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Ozora, D., Suharti, L., & Sirine, H. (2016). Potret perencanaan karir pada mahasiswa (Studi terhadap mahasiswa di sebuah perguruan tinggi di Jawa Tengah). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 623–632.
- Rahardjo, S., & Zamroni, E. (2019). *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Saputra, M. R. (2020). Pelatihan Career Planning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Merumuskan Rencana Karier. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 11(1), 24. <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i1.108466>
- sari kurnia. (2015). *Perencanaan Karier Mahasiswa BK dalam Menghadapi Kompetisi Pendidikan di Era MEA*.
- Setyowati, R. D. ., Sari A.S.K, & Antariksa, Y. (2021). *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Media Publishing.
- Suryana, S. (2020). Permasalahan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan. *Edukasi*, 14(1). <https://doi.org/10.15294/edukasi.v14i1.971>
- Widarto. (2015). *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Widyanti, R. (2018). *Manajemen Karir (Teori, Konsep dan Praktik)*. Makasar: Rizky Arthe Mulia.
- Winkle, W. ., & Hastuti, M. M. . (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.